

## MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

**Unang Wahidin, Ahmad Syaefuddin**

(Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor)

(Dosen PAI Universitas Islam Attahiriyah Jakarta)

Email: [unang@staialhidayahbogor.ac.id](mailto:unang@staialhidayahbogor.ac.id)

*Received:* 21-03-18, *Accepted:* 01-04-18, *Published:* 16-04-18

### **Abstract**

*The development of science and technology increasingly encourage renewal efforts in the utilization of technology results in teaching and learning process. One of the technology that can be used in teaching and learning process is education media. Educational media used must be adapted to the development and demands of the times. The use of appropriate educational media in the learning process will facilitate the achievement of learning objectives. The purpose of this paper is to describe that educational media has been known and used in Islamic education system since the beginning of Islam. The discussion method used is descriptive method. The results of this research is that at the beginning of the spread of Islam has been known teaching and learning activities, when the educational media already exists and has been applied by the Prophet Muhammad S.A.W. in teaching science and Islamic law to the companions. In addition, in the hadits there are several terms used to indicate the use of educational media in learning, such as pictures, pebbles and fingers. The conclusion of this paper is that the educational media will influence the absence of a complete and appropriate learning information target, and affect the outcome of the learning process undertaken.*

### **Abstrak**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu hasil teknologi yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pendidikan. Media pendidikan yang digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Penggunaan media pendidikan yang tepat dalam proses belajar mengajar akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa media pendidikan sudah dikenal dan digunakan dalam sistem pendidikan Islam sejak awal agama Islam ada. Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada awal penyebaran agama Islam sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, saat itu media pendidikan sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan syariat agama Islam kepada para sahabat. Selain itu, dalam hadits terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran, seperti gambar, kerikil, dan jari tangan. Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa media pendidikan akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi pembelajaran secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

*Keyword: media, education, Islam.*

## A. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang kompleks yang melibatkan fisik dan mental seseorang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang melingkupi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio, dll) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain-lain).

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Namun, meskipun demikian masih banyak dijumpai lembaga-lembaga

pendidikan yang kurang mementingkan keberadaan media tersebut.

Terbukti banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam proses pembelajaran tersebut.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Sehingga para pendidik dituntut agar mampu menggunakan berbagai jenis media pendidikan. Di samping itu, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pendidikan yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W. dengan demikian media pendidikan sebagai sarana penyampaian materi sudah ada dan sudah digunakan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada sahabat-sahabatnya. Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa media merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang berkaitan dan saling mempengaruhi dengan komponen pembelajaran lainnya serta digunakan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Tulisan ini akan membahas mengenai media pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam. Agar pembahasan dalam tulisan ini terarah maka dikemukakan batasan pembahasan yaitu:

1. Pengertian media pendidikan.
2. Dasar pemikiran penggunaan media pendidikan.
3. Media pendidikan dalam persepektif Al-qur'an dan Al-hadits.
4. Manfaat media pendidikan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang disebut sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berinterelasi dan saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa komponen sistem pembelajaran tersebut sebagai mana disampaikan oleh Oemar Hamalik (2001), terdiri dari: Tujuan pendidikan dan pengajaran, Peserta didik atau siswa, Tenaga kependidikan khususnya guru, Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, Strategi pembelajaran, Media pengajaran, dan Evaluasi pengajaran.<sup>1</sup> Sedangkan Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan

evaluasi.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa media pendidikan atau media pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berinteraksi dan berinterelasi dengan komponen lainnya dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

## C. METODE PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>3</sup> Penggunaan teknik pengumpulan data dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia dan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada.

Adapun yang menjadi sumber data bagi penulis adalah: al-Qur'an, Hadits, buku referensi media pendidikan/pembelajaran, dan hasil penelitian dari peneliti lain.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh

<sup>1</sup> Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 77.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 58.

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh. 2009. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. hlm. 92.

Moleong (2013), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>4</sup>

Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tradisi dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam penggunaan media pendidikan sebagai salah satu komponen implementasi sistem pendidikan Islam di awal penyebarannya.

## D. HASIL PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Media Pendidikan

Kata “*media*” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar.<sup>5</sup> Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Dan menurut *Education Association*, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.<sup>6</sup>

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Selain itu, media adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (*komunikator*) ke penerima pesan (*komunikan*) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>7</sup>

Menurut Zakiah Daradjat (1995), media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman (2002), dalam bukunya yang berjudul “*Media Pendidikan*” menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>9</sup>

Gerlach dan Ely (1971), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 248.

<sup>5</sup> Yusufhadi Miarso. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV Rajawali. hlm. 25.

<sup>6</sup> Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching. hlm. 112.

<sup>7</sup> Unang Wahidin. 2015. “Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. P-ISSN: 2252-8970. E-ISSN: 2581-1754. Vol. 04, No. 07. hlm. 819.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 226

<sup>9</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta Selatan: Ciputat Press. hlm. 11.

pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>10</sup>

Adapun kata pembelajaran adalah memiliki akar kata “belajar”. Belajar yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Di samping itu, ada pula orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.<sup>11</sup> Hintzman (1978), dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, dalam Yudhi Munadi, berpendapat bahwa “*learning is a change in organism to experience vetch can affect the organism’s behavior*”, suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>12</sup>

Istilah media pendidikan memiliki beberapa pengertian secara luas dan secara sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pendidikan adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun pengertian secara sempit adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Agak berbeda dengan istilah itu semua adalah definisi yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audiovisual serta peralatan. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>13</sup> Dari beberapa perbedaan pengertian tentang media pendidikan, dapat dilihat kesamaan satu sama lain, yaitu proses penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh peserta didik. Sehingga dapat dipahami, bahwa media pendidikan merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Dasar Pemikiran Penggunaan

### Media Pendidikan

Media pendidikan memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention*

<sup>10</sup> Azhar Arsyad. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. hlm. 3.

<sup>11</sup> Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu’atul Ni’mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press. hlm. 15-16.

<sup>12</sup> Yudhi Munadi. 2008. *Media Pendidikan: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. hlm. 8-9

<sup>13</sup> Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu’atul Ni’mah. 2011. hlm.101-102.

role).<sup>14</sup> Peranan yang lain dari media pendidikan adalah sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa, dan dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pendidikan yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru harus dilandasi oleh langkah-langkah yang bersumber dari ajaran agama, hal ini sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surat An-Nahl Ayat 44 yang menyatakan bahwa diturunkannya Al-quran agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya. Demikian pula dalam masalah penerapan media pendidikan, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surat An-Nahl Ayat 125 yang mengatakan bahwa serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

baik karena sesungguhnya Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang tersesat dan siapa yang mendapatkan petunjuk.

Terkait dengan makna ayat di atas, dalam *Tafsir Al-qur'an Hidayatul Insan*, disebutkan:

a. Jalan Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.

b. Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al-qur'an.

c. Pelajaran yang baik; Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.

d. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan cacimaki yang dapat menghilangkan

<sup>14</sup> Umi Rosyidah, dkk. 2008. *Active Learning Dalam Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press. hlm. 96.

tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.”<sup>15</sup>

Dari tafsir di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Selanjutnya secara lebih detail, media pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut:

- a) Memperkaya pengalaman belajar peserta didik
- b) Ekonomis
- c) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- d) Membuat peserta didik lebih siap belajar

<sup>15</sup> Abu Yahya Marwan Bin Musa. *Tafsir Hidayatul Insan*. Jilid 2. hlm. 360.

- e) Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran
- f) Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik
- g) Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.
- h) Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik.<sup>16</sup>

### 3. Media pendidikan dalam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits

Media pendidikan meliputi dua macam, yaitu: a. Perbuatan pendidik (biasa disebut *software* atau *immaterial*); mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman, dan b. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut *hardware* atau *material*); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya<sup>17</sup>

Beberapa klaster media pendidikan yang dinyatakan dalam Al-qur'an dan al-Hadits, sebagai berikut:

#### a. Media Pendidikan Audio

Media pendidikan audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa *suara* dengan berbagai alat penyampai *suara* baik dari manusia maupun bukan manusia.<sup>18</sup> Dalil di dalam Al-qur'an yang berhubungan dengan *suara* sebagai penyampai pesan, dapat diambil dari kata *bacalah*, *menjelaskan* dan *ceritakan*, serta kata-kata lain yang semakna. Beberapa ayat Al-qur'an yang memberikan keterangan *suara* sebagai penyampai pesan berupa kata “*bacalah*” (asal kata kerja “*baca*”) di dalam Al-qur'an, di antaranya Surat al-‘Alaq (96) ayat 1; surat Al-Isra’ (17)

<sup>16</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. hlm.101.

<sup>17</sup> M. Ramli. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Pers. hlm. 1.

<sup>18</sup> M. Ramli. 2012. hlm. 17.

Ayat 14; Surat Al-ankabut (29) Ayat 45; dan Surat Al-Muzammil (73) Ayat 20.

Selanjutnya ayat Al-qur'an yang memberikan keterangan *suara* sebagai penyampai pesan berupa kata *menjelaskan* (asal kata kerja "*jelas*"), di antaranya terdapat dalam Al-qur'an Surat Al-An'am (6) Ayat 97 dan 165; dan Surat At-Taubah (9) Ayat 11. Berikut ini contoh dalil dari Al-qur'an yang berhubungan dengan *suara* sebagai penyampai pesan berupa kata *menjelaskan* (asal kata kerja "*jelas*") dalam Surat At-Taubah (9) Ayat 11 yang berbunyi: Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama dan Kami *menjelaskan* ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

Kemudian, ayat Al-qur'an yang memberikan keterangan *suara* sebagai penyampai pesan berupa kata *ceritakan* (asal kata "*cerita*"), di antaranya terdapat dalam Surat Al-Baqarah (2) Ayat 76; dan Surat Yusuf (12) Ayat 5. Berikut ini contoh dalil yang berhubungan dengan *suara* sebagai penyampai pesan dari kata *ceritakan* (asal kata "*cerita*") dalam Surat Yusuf (12) Ayat 5 yang berbunyi: Hai anakku, janganlah kamu *ceritakan* mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Berdasarkan uraian di atas, berkaitan dengan kata kerja "*bacalah, menjelaskan, dan ceritakan*", tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi pesan yang disampaikan oleh bunyi atau suara tersebut. Hal ini bisa terjadi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan cara membacakan buku yang dijadikan rujukan dalam suatu proses pembelajaran atau tanpa

menggunakan jenis media pendidikan lain. Namun yang lebih ditekankan dari kata *baca, menjelaskan, dan ceritakan* adalah timbulnya bunyi atau suara yang dapat menyampaikan isi pesan berupa materi pembelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya media pendidikan audio dikembangkan berupa berbagai alat audio, seperti radio, *tape recorder, laboratorium* bahasa, dan lain sebagainya.

Hubungan media pendidikan audio dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sisi kognitif media audio dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip, dari segi afektif media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.<sup>19</sup>

Kelebihan media pendidikan audio apabila digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pemakai.
- 2) Mengembangkan daya imajinasi siswa.
- 3) Sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga dapat merangsang kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
- 5) Mampu menanamkan sikap positif terhadap siswa yang mungkin sulit dicapai dengan menggunakan media lain.

<sup>19</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. hlm. 101.



Di samping beberapa kelebihan, media audio juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Sifat komunikasi satu arah (*one way communication*). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami.
- 2) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 3) Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- 4) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 5) Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.<sup>20</sup>

#### b. Media Pendidikan Visual

Media pendidikan visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalil dalam Al-qur'an pada Surat Al-Baqarah (2) Ayat 31 yang berbunyi:

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*

Dari ayat tersebut di atas menggambarkan bahwa Allah S.W.T.

mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah S.W.T. memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah S.W.T. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah S.W.T.

Dalam hadits terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, kerikil, dan jari tangan.

#### 1) Menggunakan Gambar

Penggunaan media visual gambar digunakan Nabi Muhammad S.A.W. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari<sup>21</sup> dalam Abu Hasan As-Sindy.<sup>22</sup> Nabi Muhammad S.A.W. menjelaskan garis lurus yang terdapat di

<sup>21</sup> Bunyi hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْتَبَعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُّ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنَّ أَحْطَاءَهُ هَذَا، تَهْتَهُ هَذَا، وَإِنَّ أَحْطَاءَهُ هَذَا، تَهْتَهُ هَذَا) (رواه البخارى)

*Nabi S.A.W. membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan. (HR. Bukhari).*

<sup>22</sup> Abu Hasan As-Sindy. 2008. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. hlm. 224.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. hlm. 199.

dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya*, sementara garis-garis kecil yang ada di semanisar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Dalam gambaran ini Nabi Muhammad S.A.W. menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.<sup>23</sup>

Hadits ini menunjukkan kepada manusia bahwa Nabi Muhammad S.A.W. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metodologi pembelajaran yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Beliau menjelaskan suatu informasi melalui media visual berupa gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

## 2) Menggunakan Jari Tangan

Penggunaan media visual berupa jari tangan digunakan Nabi Muhammad S.A.W. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim<sup>24</sup> dalam

<sup>23</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah. 2009. 40 *Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam. hlm. 131-132.

<sup>24</sup> Bunyi hadits:

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ عَالَ جَارَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ" وَصَمَّ أَصَابِعَهُ. (رواه مسلم)

An-Nawawi.<sup>25</sup> Dalam hadits tersebut di atas, Nabi Muhammad S.A.W. menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi Muhammad S.A.W. menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi Muhammad S.A.W.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan hadits tersebut di atas, dapat dipahami bahwa ketika Nabi Muhammad S.A.W. menjelaskan tentang ajarannya, Beliau menggunakan berbagai media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, sehingga memudahkan dan memahamkan para shahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi Muhammad S.A.W.

## 3) Menggunakan Kerikil

Penggunaan media visual berupa kerikil digunakan Nabi Muhammad S.A.W. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.<sup>27</sup> Hadits

*Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku," beliau menggenggam jemarinya. (HR. Imam Muslim).*

<sup>25</sup> An-Nawawi. *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj*. Hadits ke-2631.

<sup>26</sup> Shinqithy Dj Jamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni. 2002. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Mizan. hlm. 125.

<sup>27</sup> Bunyi hadits:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَأَخْبَرَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَلْ تَذَرُونَ مَا مَثَلُ هَذِهِ وَ هَذِهِ؟ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ هَذَا الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ". قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا

di atas menjelaskan bahwa suatu ketika Rasulullah S.A.W. bertanya kepada para sahabat, tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparnya, namun sahabat menjawab, hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu, Beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan Rasulullah S.A.W. dengan mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan di sini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal di sini adalah kematian atau ajal seseorang. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang. Keduanya sudah menjadi kodrat Allah S.W.T. dalam menentukan jalan kehidupan dan ajal manusia.<sup>28</sup> Dalam hadits ini dapat dipahami bahwa Nabi S.A.W. menggunakan dua kerikil itu sebagai media pendidikan, untuk memberikan tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja, tetapi masih ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa penjelasan mengenai isi kandungan hadits-hadits di atas, dikisahkan tentang Rasulullah S.A.W. menggunakan gambar, jari tangan dan kerikil sebagai penjelas dalam

حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. (سنن الترمذي)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il, dan telah memberi kabar kepada kami Kholad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Basyir ibn al-Muhajir, telah memberi kabar kepadaku Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, beliau berkata: "Rasulullah S.A.W bertanya kepada para sahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah SAW sambil melemparkan dua kerikil, para sahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah SAW bersabda sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal". Abu 'Isa berkata: Ini hadits hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi).

<sup>28</sup> Sunan At-Tirmidzi (juz 4), CV. Asyifa Semarang, 1992. hlm. 468

menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah S.A.W. menggunakan sarana-sarana tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika manusia korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits-hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yakni media pendidikan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa media visual telah digunakan pada pelaksanaan sistem pendidikan Islam.

Selanjutnya pada era modern sekarang media visual ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

### 1) Media yang tidak diproyeksikan

- a) *Bahan bacaan atau bahan cetakan*, melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan mempergunakan indra penglihatan. Media ini termasuk tingkat belajar konseptual, maka bahan-bahan itu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa siswa. Menurut jenisnya antara lain:
  - (1) Al Qur'an dan Al Hadits
  - (2) Buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru
  - (3) Buku bacaan pelengkap, buku teks sebagai bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam bacaan agama.
  - (4) Bahan bacaan bersifat umum: koran, majalah, dan lain-lain.
- b) *Media realita berupa benda nyata*, benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realita ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misalnya untuk mempelajari

keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

- c) *Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi*, yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realita.
- d) *Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual*. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah: gambar, sketsa, diagram/skema, bagan/chart, grafik.
- e) *Papan tulis*, alat ini merupakan alat klasik yang tak pernah dilupakan orang dalam proses belajar mengajar. Peranan papan tulis dan papan lainnya masih tetap digunakan guru, sebab merupakan alat yang praktis dan ekonomis.<sup>29</sup>

## 2) Media Proyeksi

Jenis media yang termasuk pada media proyeksi adalah sebagai berikut:

- a) *Transparansi OHP*, merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*Overhead Transparency/OHT*) dan perangkat keras (*Overhead Projector/OHP*).
- b) *Film bingkai/slide*, adalah film transparan yang umumnya

berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2 x 2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan *projektor slide*.

- c) *Liquid Crystal Display (LCD)*, adalah seperangkat alat sebagai teknik untuk menyajikan data dalam bentuk huruf-huruf kristal yang tidak tembus cahaya apabila ada dalam medan listrik tertentu. Alat ini lebih lengkap dari OHP dalam memproyeksikan informasi langsung melalui komputer. LCD mengubah tampilan komputer dari gambar elektronik menjadi layar proyeksi. Yang menarik dari penggunaan LCD ini adalah kemampuan menghasilkan kualitas gambar sama seperti penggunaan OHT biasa. Teknologi LCD juga dapat menampilkan gambar (*pictures*), warna (*colors*) dan gerakan (*animated*). Dengan LCD pesan dirancang dalam komputer dan hasilnya diproyeksikan ke layar, tindakan menunjuk dilakukan dengan "mouse" pada komputer. Penggunaan LCD menuntut adanya rancangan program yang dikembangkan secara profesional sehingga efektivitas penggunaan dapat tercapai dengan baik.<sup>30</sup>

## 4. Media Pendidikan Berbasis Teknologi

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam Surat An-Naml (27)

<sup>29</sup> Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset. hlm. 102.

<sup>30</sup> M. Ramli. 2012. hlm. 101.

Ayat 29-30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan ratu Balkis, yang berbunyi:<sup>31</sup> Dalam *Tafsir Jalalain*, disebutkan bahwa ("Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balkis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.") yakni, jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung Hud-Hud membawa surat itu lalu mendatangi ratu Balkis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika ratu Balqis membaca surah tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.

Selanjutnya (Ia berkata) yakni ratu Balkis kepada pemuka kaumnya, (Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca *Al Mala-u Inni* dan *Al Mala-u winni*, yakni bacaan secara *Tahqiq* dan *Tashil* (telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia) yakni surat yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).<sup>32</sup>

Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih

pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah S.W.T. abadikan pada ayat berikutnya, Surah An-Naml (27) Ayat 44.<sup>33</sup>

Dalam *Tafsir Jalalain* diterangkan, bahwa: (Dan dikatakan pula kepadanya, "Masuklah ke dalam istana!") yang lantainya terbuat dari kaca yang bening sekali, kemudian di bawahnya ada air tawar yang mengalir yang ada ikannya. Nabi Sulaiman sengaja melakukan demikian sewaktu ia mendengar berita bahwa kedua betis ratu Balqis dan kedua telapak kakinya seperti keledai. (Maka tatkala dia melihat lantai istana itu dikiranya kolam air) yakni kolam yang penuh dengan air (dan disingkapkannya kedua betisnya) untuk menyeberangi yang ia duga sebagai kolam, sedangkan Nabi Sulaiman pada saat itu duduk di atas singgasananya di ujung lantai kaca itu, maka ternyata ia melihat kedua betis dan kedua telapak kakinya indah. (Sulaiman berkata) kepada Balqis, ("Sesungguhnya ia adalah istana licin) dan halus (yang terbuat dari kaca") kemudian Nabi Sulaiman mengajaknya untuk masuk Islam. (Balqis berkata, "Ya Rabbku! Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku sendiri) dengan

<sup>31</sup> Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

<sup>32</sup> Jalaluddin Asy-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. 2009. Terj. *Tafsir Jalalain*. Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah.

<sup>33</sup> Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.

menyembah selain Engkau (dan aku berserah diri) mulai saat ini (bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam."), kemudian Nabi Sulaiman berkehendak untuk mengawininya tetapi ia tidak menyukai rambut yang ada pada kedua betisnya. Maka setan-setan membuat cahaya untuk Nabi Sulaiman, dengan cahaya itu lenyaplah bulu-bulu betisnya. Nabi Sulaiman menikahinya serta mencintainya, kemudian Nabi Sulaiman mengakui kerajaannya. Tersebutlah, bahwa Nabi Sulaiman menggilirnya sekali setiap bulan, kemudian ia tinggal bersamanya selama tiga hari untuk setiap giliran. Disebutkan di dalam suatu riwayat, bahwa Nabi Sulaiman telah diangkat menjadi raja sejak ia berumur tiga belas tahun. Pada saat ia meninggal dunia umurnya mencapai lima puluh tiga tahun; Maha Suci Allah yang tiada habis bagi kerajaan-Nya.<sup>34</sup>

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

<sup>34</sup> Jalaluddin Asy-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. 2009. hlm.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pendidikan berbasis teknologi dewasa ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih masa pada yang akan datang. Beberapa media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi seperti:

- a. Televisi
- b. VTR (*Video Tape Recorder*)
- c. VCD (*Video Compact Disc*)
- d. DVD (*Digital Versatile Disc*)
- e. Film
- f. Komputer/Internet

## 5. Media Pendidikan yang Bukan Benda (*Immaterial*)

Selain media berupa benda, terdapat pula media yang bukan berupa benda. Di antara media pendidikan yang bukan berupa benda itu adalah: keteladanan, perintah/larangan, ganjaran dan hukuman, yang akan dijelaskan berikut ini:

### a. Keteladanan

Pada umumnya manusia memerlukan figur identifikasi (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut itu Allah mengutus Nabi dan Rasul Muhammad S.A.W. menjadi teladan bagi manusia. Kemudian manusia diperintahkan untuk mengikuti rasul, di antaranya memberikan teladan yang baik. Dalam hal ini Rasulullah S.A.W. juga memberikan teladan yang baik kepada umatnya. Firman Allah S.W.T. dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 21, yang berbunyi:<sup>35</sup>

<sup>35</sup> "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu

Pendidikan dalam konteks Ilmu Pendidikan Islam, berfungsi sebagai *warasatu al-anbiya'* yang pada hakekatnya mengemban misi sebagai *rahmatan li al-'amin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan taat pada hukum-hukum Allah S.W.T. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentuk kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh serta bermoral tinggi. Sebagai *warasah alanbiya* seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat yang terpuji (*mahmudah*).

Menurut Al-Ghazali, seperti yang kutip oleh Ramayulis, terdapat beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai orang yang diteladani, yaitu:

- 1) amanah dan tekun bekerja,
- 2) bersifat lemah lembut dan kasih sayang terhadap murid,
- 3) dapat memahami dan berlapang dada dalam ilmu serta orang-orang yang mengerjakannya,
- 4) tidak rakus pada materi,
- 5) berpengetahuan luas, serta
- 6) istiqomah dan memegang teguh prinsip.<sup>36</sup>

Al-Ghazali juga menambahkan bahwa terdapat beberapa sifat penting yang harus terinternalisasi dalam diri murid, yaitu rendah hati, mensucikan diri dari segala keburukan, serta taat dan istiqomah. Karena beberapa sifat terakhir perlu dimiliki murid, maka guru hendaknya menjadi teladan dari sifat-sifat tersebut.

(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

<sup>36</sup> Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 207.

## b. Perintah dan Larangan

Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini perintah itu bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, tetapi termasuk pula anjuran, pembiasaan dan peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh peserta didik. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila. Contoh perintah dan larangan yang terdapat pada ayat Al-qur'an surat Al-Maidah (5) ayat 2, sebagai berikut:<sup>37</sup>

Suatu perintah akan mudah ditaati oleh peserta didik jika pendidik sendiri mentaati dan hidup menurut peraturan-peraturan itu, atau jika apa yang harus dilakukan oleh peserta didik itu sudah dimiliki dan menjadi pedoman pula bagi hidup seorang pendidik.

Selain memberi perintah, pendidik juga harus mampu melarang perbuatan peserta didik. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang mungkin dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Larangan sebenarnya sama saja seperti perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan.

Contoh larangan adalah larangan untuk bercakap-cakap dengan suara kasar dan sombong, larangan melakukan perbuatan yang tidak baik, larangan

<sup>37</sup> Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

untuk bergaul dengan orang-orang yang dapat menyesatkan, dan sebagainya.

### c. Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dalam sistem pendidikan adalah sesuatu yang diberikan kepada peserta didik baik dalam bentuk benda maupun non benda, sehingga peserta didik merasa senang menerimanya. Yang terpenting dalam ganjaran hanya hasil yang dicapai peserta didik, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik pada peserta didik bersangkutan. Ganjaran dapat diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan cara bermacam-macam, baik berupa anggukan kepala sebagai pertanda setuju dengan jawaban yang diberikan peserta didik, memberikan pujian yang sewajarnya, memberikan benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik, dan lain sebagainya.

Adapun hukuman diberikan kepada peserta didik karena melakukan pelanggaran. Tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang-ulang.

Di dalam pendidikan, hukuman itu dilaksanakan karena dua hal, yaitu:

- 1) Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat (*punitur, quina peccatum est*).
- 2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran (*punitur, nepeccatur*)

Ciri-ciri hukuman dalam perspektif pendidikan Islam yakni: 1) hukuman diberikan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahannya, 2) memberikan kesempatan kepada anak memperbaiki kesalahannya sebelum dipukul. Anak yang belum berusia sepuluh tahun tidak boleh dipukul, walaupun tidak boleh dari tiga kali, 3) pendidik harus tegas dalam

melaksanakan hukuman, artinya apabila sikap keras pendidik telah dianggap perlu maka harus dilaksanakan dari sikap lunak dan kasih sayang.<sup>38</sup>

## 6. Manfaat dan Pengaruh Media Pendidikan

Dalam hadits-hadits Nabi Muhammad S.A.W. di atas, sudah tersirat mengenai manfaat media pendidikan, di antaranya yakni ketika Nabi Muhammad S.A.W. Menjelaskan ajarannya menggunakan media seperti gambar, kerikil, dan jari tangan. Dengan media tersebut, para shahabat menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan Nabi Muhammad S.A.W. Secara lebih luas, ada banyak manfaat yang diperoleh dari menggunakan media pendidikan dalam mengajar, di antaranya:

- a. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam memberikan materi pelajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

<sup>38</sup> Darwyn Syah. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press. hlm. 125-126.



- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- e. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera seperti: terlalu besar, terlalu kecil, gerak terlalu lambat, gerak terlalu cepat, peristiwa masa lalu, kompleks, dan konsep yang terlalu luas.<sup>39</sup>

Hamalik (1980) mengemukakan bahwa pemakaian media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pendidikan pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>40</sup>

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya: Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film, atau model; Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau

gambar; Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *time-lapse* atau *high-speed photography*.

- c. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal; Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
- d. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- e. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
  - 1) Menimbulkan kegairahan belajar;
  - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan;
  - 3) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- f. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus di atasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat di atasi dengan media pendidikan, yaitu kemampuan dalam:
  - 1) Memberikan perangsang yang sama;
  - 2) Mempersamakan pengalaman;

<sup>39</sup> Oemar Hamalik. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni. hlm. 76.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik. 1980. hlm. 78.

- 3) Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>41</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat bahwa media pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar. Selain itu, keberadaan media pendidikan sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika di dalam suatu sekolah tidak terdapat media pendidikan maka dapat dipastikan bahwa proses belajar mengajar akan berjalan kurang efektif dan kurang efisien, sehingga pada akhirnya siswa pun tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Begitupun dalam sistem pendidikan Islam, media pendidikan jelas diperlukan. Sebab, media pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dan dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai. Abu Bakar Muhammad berpendapat, bahwa kegunaan media itu antara lain ialah:

- a. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.
- b. Mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik.
- c. Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu.
- d. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran.
- e. Menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam, indera, melatihnya, memperhalus perasaan dan cepat belajar.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. 2009. hlm. 29-33.

<sup>42</sup> Ramayulis. (2002). hlm. 212.

## E. KESIMPULAN

Media pendidikan adalah seperangkat alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif.

Media dalam pendidikan dan pembelajaran mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya dilihat pada aspek material, dan bedanya dilihat pada aspek immaterial. Media pendidikan bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ghuddah, A., F. 2009. *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

An-Nawawi. *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj*. Hadits ke-2631.

Arsyad, A. 2003. *Media pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Asnawir dan Usman, B. 2002. *Media pendidikan*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.

As-Sindy, A., H. 2008. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.

Asy-Syuyuthi, J. & Ibn Ahmad Al-Mahalliy, J., M. 2009. Terj. *Tafsir Jalalain*. Tasikmala: Pustaka Al-Hidayah.

Daradjat, Z. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. ke-1.

Djjamaluddin, S. dan Zoerni, H.M.M. 2002. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Mizan.

Hamalik, O. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.

\_\_\_\_\_2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Miarso, Y. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan. Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali.

Moleong, L., J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Munadi, Y. 2008. *Media pendidikan Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Musa, A., Y., M.,. *Tafsir Hidayatul Insan*. Jilid 2.

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramli, M. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Pers. Cet. ke-1.

Rosyidah, U., dkk. 2008. *Active Learning Dalam Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

Rosyidi, A., W. dan Ni'mah, M. 2009. *Media pendidikan Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

\_\_\_\_\_ 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

Sabri, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.

Sanjaya, W. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

\_\_\_\_\_2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 58.

Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Sunan At-Tirmidzi. (1992). Semarang: CV. Asyifa. juz 4.

Syah, D. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Tanzeh, A. 2009. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Wahidin, U. (2017). INTERAKSI KOMUNIKASI BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR. *Edukasi Islami*, 4(07), 197.

